



Pendampingan Pencatatan Keuangan Berbasis Aplikasi untuk Meningkatkan Keterampilan digitalisasi UMKM Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara

Application-Based Financial Recording Assistance to Enhance MSME Digitalization Skills of Empat Bersaudara School Uniform Store

Hari Sriwijayanti^{1*} Shinta Bella² Nike Apriyanti³

¹⁻³Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

*Penulis Korespondensi: harisriwijayanti@gmail.com

Article History:

Manuscript Received: May 14, 2026;

Revised: July 15, 2026;

Accepted: July 03, 2026;

Published: July 18, 2026

Keywords: Financial Recording; Msme Digitalization; Financial Application; Financial Literacy; Mentoring.

Abstract: This activity aimed to improve the digitalization knowledge and skills of Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara, an MSME located in Pasar Raya Padang, through application-based financial recording assistance. The methodology applied a participatory approach based on partner needs through preparation, socialization, training, technology implementation, mentoring, evaluation, and program sustainability stages. The activity focused on practical use of BukuWarung and BukuKas applications to record sales, purchases, operational expenses, inventory data, and simple financial reports. The results showed an improvement in the partner's understanding of structured financial recording, separation of business and personal finances, and the use of financial reports as a basis for business decision-making. The partner also began to independently input transactions, manage inventory, read automatic reports, and use financial data to control cash flow, profit and loss, and inventory needs. The implication of this activity indicates that practical application-based assistance can be an effective strategy to strengthen MSME digital financial literacy and encourage more orderly, accurate, efficient, and sustainable business management.

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan digitalisasi Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara, sebuah UMKM yang berlokasi di Pasar Raya Kota Padang, melalui pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan partisipatif berdasarkan kebutuhan mitra melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, implementasi teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan ini berfokus pada penggunaan praktis aplikasi BukuWarung dan BukuKas untuk melakukan pencatatan penjualan, pembelian, biaya operasional, data persediaan, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara terstruktur, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Mitra juga mulai mampu melakukan input transaksi secara mandiri, mengelola persediaan, membaca laporan otomatis, serta memanfaatkan informasi keuangan untuk mengendalikan arus kas, laba rugi, dan kebutuhan stok barang. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis aplikasi yang bersifat praktis dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat literasi keuangan digital UMKM dan mendorong pengelolaan usaha yang lebih tertib, akurat, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Aplikasi Keuangan; Digitalisasi Umkm; Literasi Keuangan Digital; Pencatatan Keuangan Digital;

Pendampingan Umkm.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian daerah karena menjadi sumber aktivitas ekonomi masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penggerak transaksi harian di sektor perdagangan. Pada tingkat usaha ritel, kemampuan mengelola transaksi keuangan menjadi salah satu fondasi utama agar pelaku usaha mampu mengetahui posisi modal, arus kas, laba rugi, dan kebutuhan pengembangan usaha. Literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital semakin dibutuhkan karena pencatatan manual sering menyulitkan pelaku usaha dalam menelusuri riwayat transaksi dan menyusun laporan yang akurat (Rahayu, 2022; Sitriani et al., 2025).

Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara merupakan usaha ritel yang bergerak dalam penjualan seragam sekolah dan perlengkapan penunjang pendidikan di Pasar Raya Kota Padang. Usaha ini menyediakan berbagai kebutuhan seragam untuk jenjang SD, SMP, dan SMA, sehingga memiliki perputaran transaksi yang meningkat pada periode tertentu, terutama menjelang tahun ajaran baru. Meskipun memiliki pasar yang relatif stabil, mitra masih menghadapi kendala pada pencatatan keuangan yang masih manual, sederhana, dan belum dilakukan secara rutin. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan secara pasti, termasuk memantau arus kas, menghitung laba rugi, dan memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Digitalisasi pencatatan keuangan menjadi salah satu solusi yang relevan karena aplikasi keuangan UMKM dapat membantu pencatatan pemasukan, pengeluaran, utang piutang, persediaan, dan laporan sederhana secara lebih sistematis. Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan aplikasi BukuWarung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan laporan keuangan digital (Ulfah et al., 2024; Monica et al., 2025). Temuan lain juga menegaskan bahwa pelatihan pembukuan sederhana dan pemanfaatan aplikasi digital membantu UMKM memperbaiki dokumentasi transaksi serta meningkatkan ketertiban administrasi keuangan (Margunani et al., 2020; Yusanto, 2022).

Permasalahan utama mitra tidak hanya terletak pada keterbatasan alat pencatatan, tetapi juga pada keterbatasan pemahaman akuntansi dasar dan rendahnya kepercayaan diri untuk menggunakan aplikasi digital. Pemilik usaha merasa terbiasa dengan pencatatan buku tulis sehingga perpindahan menuju sistem aplikasi membutuhkan pendampingan yang praktis, bertahap, dan sesuai dengan kebutuhan riil usaha. Atas dasar tersebut, kegiatan PKM ini

diarahkan pada pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi untuk meningkatkan keterampilan digitalisasi UMKM Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara di Pasar Raya Kota Padang.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pengelolaan keuangan usaha, menambah pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi dan praktik pencatatan berbasis aplikasi, membantu penyusunan laporan keuangan sederhana, serta mendorong penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan pencatatan transaksi harian. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan membantu mitra menerapkan pencatatan yang lebih rapi, akurat, real-time, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

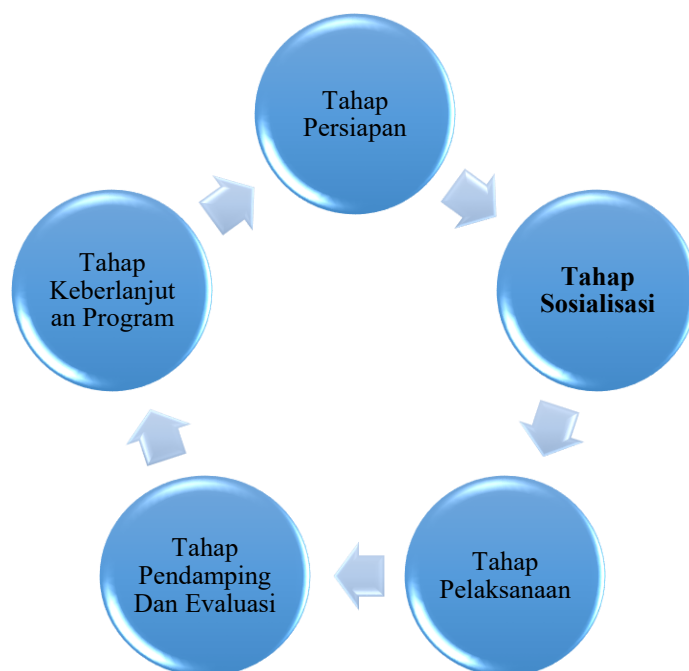
Tabel 1. Pemetaan Permasalahan Mitra

Permasalahan Utama	Kondisi Mitra	Dampak terhadap Usaha
Pencatatan keuangan masih manual dan sederhana	Transaksi dicatat menggunakan buku tulis dan belum terstruktur secara rutin	Pemilik usaha sulit memantau arus kas, laba rugi, dan riwayat transaksi
Belum ada pemisahan keuangan usaha dan pribadi	Dana usaha dan dana pribadi masih berpotensi bercampur dalam operasional harian	Kinerja keuangan usaha sulit dievaluasi secara objektif
Pemahaman aplikasi keuangan masih terbatas	Mitra belum terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan seperti BukuWarung dan BukuKas	Peralihan dari pencatatan manual menuju digital membutuhkan pendampingan intensif
Pemasaran masih dominan offline	Produk dijual melalui toko fisik dan belum optimal memanfaatkan platform digital	Pengembangan skala usaha dan jangkauan pasar belum maksimal

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan mitra. Pendekatan ini dipilih karena tujuan kegiatan bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi mitra agar mampu mempraktikkan pencatatan keuangan digital secara mandiri. Mitra kegiatan adalah UMKM Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara yang berlokasi di Pasar Raya Kota Padang. Kegiatan dilakukan pada Desember 2025 dengan fokus pada peningkatan keterampilan pencatatan keuangan melalui aplikasi digital yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

Tahapan pelaksanaan terdiri atas persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahap persiapan dilakukan melalui survei lokasi, identifikasi permasalahan, pembentukan tim, penyusunan jadwal, serta koordinasi dengan pemilik usaha. Tahap sosialisasi diarahkan pada pemahaman pentingnya pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat laporan keuangan sederhana. Tahap pelatihan dilakukan melalui demonstrasi penggunaan aplikasi dan praktik langsung penginputan transaksi usaha.

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

Pada tahap penerapan teknologi, mitra diarahkan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital, terutama BukuWarung dan BukuKas, dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan kesesuaian fitur terhadap kebutuhan toko. Praktik kegiatan meliputi instalasi aplikasi, pembuatan akun usaha, pencatatan transaksi penjualan dan pembelian, pencatatan pengeluaran operasional, pengelolaan data persediaan, serta pembacaan laporan otomatis. Pendampingan dilakukan melalui demonstrasi langsung dan bimbingan intensif agar mitra tidak hanya memahami fungsi aplikasi, tetapi juga terbiasa menggunakan aplikasi dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati perubahan pemahaman, keterampilan, dan sistem pencatatan mitra setelah pendampingan. Indikator evaluasi meliputi kemampuan mitra menjelaskan manfaat pencatatan digital, kemampuan menginput transaksi secara mandiri, kemampuan membaca laporan sederhana, serta komitmen menggunakan aplikasi secara konsisten. Keberlanjutan program diperkuat melalui pemberian panduan tertulis dan rencana monitoring berkala agar praktik pencatatan digital tidak berhenti setelah kegiatan selesai.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Utama	Output yang Diharapkan
Persiapan	Survei lokasi, identifikasi masalah, koordinasi tim dan mitra, penyusunan jadwal kegiatan	Permasalahan prioritas dan rencana pendampingan tersusun
Sosialisasi	Penyampaian pentingnya pencatatan keuangan, pemisahan dana usaha dan pribadi, serta manfaat digitalisasi	Mitra memahami urgensi pencatatan keuangan yang terstruktur
Pelatihan	Demonstrasi penggunaan aplikasi BukuWarung/BukuKas dan praktik input transaksi	Mitra mampu menggunakan fitur dasar aplikasi
Penerapan teknologi	Pencatatan pemasukan, pengeluaran, transaksi usaha, dan data persediaan secara digital	Sistem pencatatan mulai berpindah dari manual ke aplikasi
Pendampingan dan evaluasi	Bimbingan intensif, koreksi kesalahan input, dan evaluasi kemampuan mitra	Mitra mampu melakukan pencatatan secara mandiri dan konsisten
Keberlanjutan program	Pemberian panduan tertulis dan rencana monitoring penggunaan aplikasi	Praktik pencatatan digital dapat dilanjutkan dalam operasional harian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa mitra memiliki kebutuhan nyata terhadap sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi dan mudah digunakan. Sebelum kegiatan, pencatatan dilakukan secara manual di buku tulis sehingga data transaksi sering tidak lengkap, rawan kesalahan perhitungan, sulit ditelusuri kembali, dan berisiko hilang atau rusak. Tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha juga membuat pemilik usaha kesulitan mengidentifikasi jumlah keuntungan dan kondisi arus kas secara pasti. Setelah kegiatan, mitra mulai memahami bahwa pencatatan bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi instrumen penting untuk membaca kinerja usaha dan mengambil keputusan yang lebih tepat.

Pada aspek pengetahuan, kegiatan sosialisasi meningkatkan pemahaman mitra mengenai pentingnya pencatatan transaksi harian, konsep dasar laporan laba rugi dan arus kas, manfaat digitalisasi pencatatan keuangan, serta pentingnya pengelolaan stok berbasis data. Peningkatan pemahaman ini menjadi modal awal bagi mitra untuk menerima perubahan sistem pencatatan. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berperan dalam memperkuat pengelolaan dan kinerja UMKM (Frimpong et al., 2022; Sitriani et al., 2025).

Pada aspek keterampilan, mitra dilatih secara langsung untuk menginstal aplikasi, membuat akun usaha, menginput transaksi penjualan dan pembelian, mencatat pengeluaran operasional, mengelola persediaan, serta mengakses laporan otomatis. Setelah pendampingan, mitra mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik lebih sesuai bagi pelaku UMKM yang sebelumnya

belum terbiasa dengan aplikasi digital. Pada konteks pengabdian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur dari tersampainya materi, tetapi juga dari perubahan kemampuan mitra dalam menerapkan teknologi yang diberikan.

Perubahan paling nyata terlihat pada sistem pencatatan. Sebelum pendampingan, transaksi dicatat dalam buku tulis dan belum menghasilkan laporan yang terstruktur. Setelah pendampingan, pencatatan mulai dilakukan melalui aplikasi sehingga transaksi dapat dicatat secara real-time, laporan keuangan tersusun otomatis, data tersimpan lebih aman, dan informasi keuangan dapat diakses kembali saat diperlukan. Perubahan ini mendukung efisiensi waktu dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Penggunaan BukuWarung pada UMKM juga dilaporkan mampu membantu pencatatan pemasukan, pengeluaran, piutang, utang, dan persediaan secara lebih transparan (Monica et al., 2025; Ulfah et al., 2024).

Dari aspek manajerial, digitalisasi pencatatan membantu mitra mengetahui keuntungan per periode, mengidentifikasi produk seragam yang paling laris, mengontrol pengeluaran operasional, dan menentukan waktu pembelian stok berdasarkan data penjualan. Manfaat ini penting bagi toko seragam sekolah karena permintaan produk cenderung meningkat pada periode tahun ajaran baru. Dengan laporan yang lebih jelas, pemilik usaha dapat memperkirakan kebutuhan persediaan dan menghindari keputusan pembelian yang hanya didasarkan pada ingatan atau perkiraan kasar.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Aspek	Kondisi Sebelum Pendampingan	Hasil Setelah Pendampingan
Pengetahuan	Mitra belum memahami secara menyeluruh pentingnya pencatatan keuangan sistematis, laporan laba rugi, arus kas, dan pengelolaan stok berbasis data.	Mitra memahami fungsi pencatatan transaksi harian, manfaat laporan keuangan sederhana, dan peran digitalisasi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.
Keterampilan	Mitra belum terbiasa menggunakan aplikasi keuangan digital dan masih mengandalkan buku tulis.	Mitra mampu menginstal aplikasi, membuat akun usaha, menginput transaksi, mencatat pengeluaran, mengelola stok, dan membaca laporan otomatis.
Sistem pencatatan	Pencatatan manual menyebabkan data tidak lengkap, kesalahan hitung, kesulitan menelusuri transaksi, dan risiko kehilangan data.	Pencatatan berubah menjadi digital, transaksi tercatat real-time, laporan tersusun otomatis, dan data lebih mudah diakses kembali.
Manajerial dan keputusan usaha	Keputusan usaha belum sepenuhnya berbasis data karena informasi laba rugi, arus kas, dan stok belum tersedia secara rapi.	Mitra mulai menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan, mengontrol pengeluaran, mengidentifikasi produk laris, dan merencanakan pembelian stok.
Keberlanjutan	Belum tersedia kebiasaan pencatatan yang konsisten dan terdokumentasi.	Mitra berkomitmen melanjutkan penggunaan aplikasi, mencatat transaksi setiap hari, dan menggunakan laporan sebagai evaluasi bulanan.

Pelaksanaan kegiatan juga menghadapi tantangan berupa rendahnya pemahaman awal mitra terhadap proses pencatatan digital. Tantangan tersebut diatasi melalui demonstrasi langsung, pendampingan intensif, dan penyederhanaan langkah penggunaan aplikasi. Strategi ini penting karena adopsi teknologi pada UMKM tidak cukup dilakukan melalui sosialisasi satu arah. Pelaku usaha membutuhkan contoh konkret, latihan berulang, dan penyesuaian dengan pola transaksi harian. Dengan pendekatan tersebut, aplikasi tidak dipersepsikan sebagai beban baru, melainkan sebagai alat bantu untuk menyederhanakan pencatatan dan meningkatkan kontrol keuangan usaha.

Luaran kegiatan berupa meningkatnya kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan digital, tersusunnya laporan sederhana seperti arus kas dan laba rugi, penerapan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta mulai terbangunnya sistem pencatatan digital yang lebih konsisten. Selain itu, kegiatan ini memperkuat literasi keuangan digital mitra dan memberikan dasar bagi pengembangan usaha pada tahap berikutnya, termasuk penguatan manajemen stok, perencanaan modal kerja, dan pemasaran digital yang lebih terintegrasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi pada UMKM Toko Seragam Sekolah Empat Bersaudara di Pasar Raya Kota Padang menunjukkan bahwa digitalisasi mampu membantu mitra memperbaiki sistem pencatatan transaksi yang sebelumnya masih manual, sederhana, dan belum dilakukan secara rutin. Melalui sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, serta pendampingan langsung, mitra mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan sederhana, serta pemanfaatan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Hasil kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menginput transaksi, mencatat pengeluaran, mengelola stok, membaca laporan otomatis, serta menggunakan informasi keuangan untuk mengontrol arus kas, mengetahui laba rugi, dan merencanakan pembelian persediaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan perubahan pada aspek teknis pencatatan, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir mitra agar lebih tertib, adaptif, dan berbasis data dalam mengelola usaha. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan literasi keuangan digital UMKM melalui model pendampingan praktis yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil, sedangkan implikasinya adalah perlunya keberlanjutan penggunaan aplikasi, monitoring berkala, dan pengembangan digitalisasi usaha yang lebih luas agar UMKM mampu meningkatkan efisiensi, akurasi pencatatan, dan daya saing secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, D. (2022). Application of QRIS (Quick Response Code Indonesian) as a payment tool in digitizing MSMEs. *Jurnal Ilmiah Manajemen E M O R*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.32529/jim.v6i2.1288>
- Antoni, A., Judijanto, L., & Supriadi, A. (2024). Impact of fintech adoption, MSME digital readiness, and regulatory environment on financial performance in Indonesia. *West Science Accounting and Finance*, 2(2), 275-286. <https://doi.org/10.58812/wsaf.v2i02.1046>
- Frimpong, S. E., Agyapong, G., & Agyapong, D. (2022). Financial literacy, access to digital finance and performance of SMEs: Evidence from Central Region of Ghana. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2121356. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2121356>
- Margunani, M., Melati, I. S., & Sehabuddin, A. (2020). Pelatihan pencatatan keuangan sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyono Ungaran Semarang. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(3), 305-313. <https://doi.org/10.20956/pa.v4i3.7762>
- Monica, L., Meiliya, N. M., & Busyra, N. (2025). Utilization of the BukuWarung application as a digital financial recording solution for fashion MSMEs in Ciledug. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 702-709. <https://doi.org/10.32815/jpm.v6i2.2748>
- Parandy, L. M., Ratna Tungga Dewa, D. M., Adhi Pramono, S., Restu Suwondo, J. P., & Nurdiani, T. W. (2024). Analysis of the influence of digital financial literacy understanding on the profitability of small and medium micro enterprises. *Journal of Information Systems and Technology*, 6(1), 19-23. <https://doi.org/10.60083/jsisfotek.v6i1.341>
- Rahayu, R. (2022). Analysis of factors affecting the level of digital financial literacy: A study on Generation Z in Indonesia. *Indonesian Accounting and Business Review*, 6(1), 74-87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Sitriani, A., Zainuddin, F., Muslimin, M., & Risendy, R. (2025). The influence of financial literacy and financial digitalization on the profitability: Study on micro and small enterprises business incubator in Palu City, Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 228-238. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.997>
- Ulfah, U., Yohana, Y., Watratan, H. F., Maharani, M., Rifan, M., Wulansari, N., & Sari, R. N. I. (2024). Sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi Buku Warung bagi para UMKM di Kelurahan Binong. *Nusantara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 76-82. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v4i1.2350>
- Yusanto, Y. (2022). Sosialisasi pembukuan keuangan menggunakan aplikasi BukuWarung bagi pelaku usaha warung sembako di Desa Cisitu Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(1), 69-75. <https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4844>